

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap negara. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potesi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Semakin bagus kualitas pendidikan di sebuah negara, semakin bagus pula kualitas manusia yang ada di negara tersebut. Oleh sebab itu masyarakat dari yang tinggal di desa ataupun dikota-kota besar percaya bahwa pendidikan dan guru merupakan faktor yang sangat penting untuk membentuk karakter dan moralitas manusia untuk hidup bermasyarakat.

Dalam proses pembelajaran guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik. Dalam proses pembelajaran tentunya adanya beberapa hal yang mempengaruhi semangat belajar dan hasil belajar dari peserta didik, diantaranya yaitu motivasi peserta didik untuk terus belajar dan belajar. Ada tidaknya motivasi belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan

untuk belajar. Motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik mempunyai tingkatan yang berbeda-beda, ada peserta didik yang motivasi belajarnya tinggi dan ada pula peserta didik yang motivasi belajarnya rendah. Motivasi belajar dapat muncul dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*). Motivasi *intrinsik* dapat tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan motivasi *ekstrinsik* berasal dari lingkungan sekitar, seperti teman, keluarga, dan masyarakat. Namun memberikan motivasi belajar juga merupakan tugas guru yang sangat penting. Dengan menanamkan motivasi peserta didik untuk belajar berarti guru telah menanamkan semangat peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Al-Khoiriyah Jati pada kaprodi RPL yaitu bapak Muhammad Zennuri S.T pada tanggal 23 Maret 2019, peneliti menemukan beberapa masalah; (1) proses pembelajaran mata pelajaran Pemrograman Dasar di kelas 10 masih terpusat pada guru (*teacher center*). Pada kelas 10 mata pelajaran Pemrograman Dasar ini masih diberikan materi berupa teori, dan sedikit praktik langsung, sehingga guru menjadi satu-satunya pusat pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga menjadikan peserta didik kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. (2) kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran teori yang menyebabkan peserta didik tidak mendengarkan penjelasan dari guru. (3) dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 untuk semua mata pelajaran, jumlah siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 7 siswa dari jumlah keseluruhan 25 siswa, atau sebesar 28% dari jumlah keseluruhan siswa. (4) metode pembelajaran guru yang

kurang inovatif yaitu cenderung menggunakan metode ceramah membuat peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar yang berbuntut pada tingginya hasil belajar peserta didik diperlukan model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran yang inovatif akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu mutu pembelajaran secara maksimal. Pada penelitian ini mengusulkan penerapan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran pemrograman dasar. Selanjutnya akan dicari tahu pengaruh penggunaan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas 10 di SMK Al-Khoiriyah.

Model pembelajaran *quantum learning* juga dapat dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan bahasa indonesia. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Martini dkk (2015) dengan judul “ Implementasi Model Pembelajaran *Quantum Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas X di SMKN 1 Abang”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh martini dkk didapatkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa respon siswa terhadap model pembelajaran *quantum learning* sangat baik dan mengarah ke hal yang positif. Salah satu peneliti lainnya yaitu Yanuarti & Subandi (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*”. Penelitian Yanuarti & Subandi ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning*,

hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada di sekolah serta beberapa penelitian terdahulu mengenai model pembelajaran *quantum learning*, peneliti tertarik dan mengusulkan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Learning* Pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMK Al-Khoiriyah Jati”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran pemrograman dasar?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap metode pembelajaran *quantum learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah;

1. Peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.
2. Peneliti ingin mengetahui aktivitas siswa bila diterapkan model *quantum learning* pada mata pelajaran pemrograman dasar.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *quantum learning*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang ditentukan dalam penelitian ini adalah;

1. Subjek penelitian terdiri dari kelas X RPL dan X TKJ di SMK Al-Khoiriyah Jati .
2. Objek dari penelitian ini yaitu:
 - a. Model yang digunakan yaitu model pembelajaran *quantum learning*.
 - b. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada ranah kognitif.
 - c. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mata pelajaran pemrograman dasar KD 3.7 Menerapkan struktur kontrol perulangan dalam bahasa pemrograman.
3. Pengaruh model pembelajarn *quantum learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.
4. Respon peserta didik pada saat penerapan model pembelajaran *quantum learning*.

1.5 Asumsi

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti berasumsi bahwa;

1. Penerapan model pembelajaran *quantum learning* akan mengatasi kebosanan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.
2. Peserta didik akan belajar dengan suasana yang nyaman, santai dan menyenangkan namun tetap serius dan terfokus pada materi pembelajaran.
3. Penerapan model pembelajaran *quantum learning* akan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dan motivasi belajar peserta didik.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik agar tidak mengalami kebosanan saat proses pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peserta didik bisa menjadi lebih bersemangat dalam belajar terutama dalam pembelajaran pemrograman dasar.

b. Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran pemrograman dasar.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti bahwa metode pembelajaran dalam dunia pendidikan ini sangat beragam. Salah satunya yaitu metode pembelajaran *quantum learning* yang dalam penerapannya dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.